

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa nifas (puerperium) dimulai sejak 2 jam setelah lahirnya Plasenta sampai dengan 6 minggu (42 hari) setelah itu. puerperium yaitu dari kata *peur* yang artinya bayi dan *Parous* artinya melahirkan. Jadi, puerperium berarti masa setelah melahirkan bayi yaitu masa pulih kembali, mulai dari persalinan selesai sampai alat kandungan kembali seperti pra hamil (Susilo, 2016).

Menurut data World Health Organization (WHO) (2017) memperkirakan 10% kelahiran hidup mengalami komplikasi, di antaranya kesakitan. Kesakitan ibu terdiri atas komplikasi ringan sampai berat berupa komplikasi permanen atau menahun yang terjadi sesudah masa nifas. Infeksi juga merupakan penyebab penting kematian dan kesakitan ibu. Insidensi infeksi nifas sangat berhubungan dengan praktik tidak bersih pada waktu persalinan dan masa nifas. Kesakitan yang menyusul penyebab tidak langsung misalnya anemia dan bendungan ASI. Bendungan ASI yang tidak disusukan dengan adekuat akan menyebabkan terjadinya mastitis. Pada tahun 2014 di Amerika Serikat persentase perempuan menyusui yang mengalami bendungan ASI rata-rata sebanyak 8242 (87,05%) dari 12.765 ibu nifas, pada tahun 2015 ibu yang mengalami bendungan ASI sebanyak 7198 (66,87%) dari 10.764 ibu nifas dan pada tahun 2016 terdapat ibu yang mengalami bendungan ASI sebanyak 6543 (66,34%) dari 9.862 ibu nifas (WHO, 2017).

Ibu nifas yang mengalami masalah bendungan ASI berdasarkan hasil survei WHO pada tahun 2016 terdapat ibu yang mengalami bendungan ASI sebanyak 6543 (66,34%) dari 9.862 ibu nifas (Munawaroh dkk, 2019). Kejadian bendungan ASI berdasarkan hasil survei departemen kesehatan data (ASEAN) pada tahun 2016 ibu yang mengalami bendungan ASI sebanyak 76.543 (71,10%) dengan angka tertinggi terjadi di Indonesia (37,12%) (Munawaroh dkk, 2019). Hasil penelitian Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan RI pada tahun 2018 kejadian bendungan ASI di Indonesia terbanyak terjadi pada ibu-ibu bekerja sebanyak 16% dari ibu menyusui (Munawaroh dkk, 2019).

Hasil survei departemen kesehatan provinsi Lampung, tampak bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif pada tahun 2010 sebesar 29,24% dengan target 80% dan meningkat pada tahun 2012 yaitu 30,05% dengan target 80% dari data tersebut tampak bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif di provinsi Lampung belum mencapai target yang ditetapkan provinsi (Andara, 2015).

Bendungan ASI dapat berdampak menimbulkan bengkak, nyeri, ibu kesakitan sehingga menurunnya motivasi ibu untuk terus menyusui bayinya ASI sulit keluar sehingga asupan ASI pada bayi menurun, ibu menjadi tidak nyaman (Asih dan Risneni, 2016). Cara mengatasi bendungan ASI dengan pemakaian kompres hangat, pijatan ringan pada payudara dan memeras ASI dengan tangan (Maryunani, 2015). Perawatan payudara masa nifa s dapat mencegah tersumbatnya saluran susu yang akan menyebabkan bendungan ASI, memperlancar pengeluaran ASI, menjaga payudara tetap bersih (Astuti, 2015).

Berdasarkan data di puskesmas Marga Kencana bahwa ibu nifas yang mengalami bendungan ASI adalah 6,96%. Data yang ada di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Sari Ningrum, Amd.Keb, Tulang Bawang Barat pada tahun 2020 terdapat ibu nifas mengalami bendungan ASI sebanyak 7,63%.

Berdasarkan uraian diatas kasus penulis tertarik untuk memberikan asuhan Penatalaksanaan Terhadap Ibu Nifas dengan Pendampingan Menyusui dalam Rangka Mencegah Bendungan ASI, karena masih banyak ibu nifas yang mengalami masalah bendungan ASI pada masa nifas di TPMB Marga Kencana, Tulang Bawang Barat

B. Pembatasan Masalah

“Asuhan kebidanan ibu nifas dengan pendampingan menyusui dalam rangka mencegah bendungan ASI ”

C. Tujuan

Memberikan asuhan kebidanan pada Ny.S dengan kasus Pendampingan Menyusui dalam Rangka Pencegahan Bendungan ASI dengan menggunakan manajemen kebidanan.

D. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Studi kasus yang ditujukan kepada Ny.S dengan masalah pada masa nifas teknik menyusui yang benar guna mencegah Bendungan ASI.

2. Tempat

Lokasi Praktek : Desa Marga Kencana, Tulang Bawang Barat

3. Waktu

Waktu Kegiatan : 06 Maret 2023 sampai 19 April 2023

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan dalam asuhan kebidanan ibu post partum dengan Pendampingan Menyusui dalam Rangka Pencegahan Bendungan ASI.

2. Manfaat aplikatif

a. Bagi Prodi Kebidanan Metro

Diharapkan berguna sebagai bahan masukan bagi institusi, khususnya Politeknik Kesehatan Tanjungkarang Program Studi Kebidanan Metro dalam meningkatkan wawasan terhadap mahasiswa mengenai asuhan kebidanan berdasarkan Studi Kasus.

b. Bagi TPMB

Diharapkan dapat memberikaan informasi bagi tenaga kesehatan khususnya bidan dengan kliennya yaitu Memberikan asuhan kebidanan pada Ny.S dengan kasus Pendampingan menyusui dalam Rangka Pencegahan Bendungan ASI dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan.

c. Bagi Pelaksana Asuhan

Hasil penulisan ini dapat berguna dalam menambah wawasan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam memberikan

Asuhan Kebidanan Terhadap Ny.S dengan Pendampungan Menyusui dalam Rangka Pencegahan Bendungan ASI.

d. Bagi Klien/ Masyarakat

Memberikan informasi pada ibu nifas agar dapat mengetahui masalah yang sering terjadi selama masa nifas. Dan agar ibu tidak menganggap bahwa Bendungan ASI adalah hal yang biasa saja, serta bila terjadi keluhan ke tenaga kesehatan terdekat agar mendapat penanganan lebih lanjut.